

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI TEKNIK
CERITA BERANTAI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI SRIBIT 2, SIDOHARJO, SRAGEN,
TAHUN AJARAN 2012/2013**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Guru Sekolah Dasar**



Di ajukan Oleh :

Pepy Anggita Sari

A. 510 090 160

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2012/2013**

PENGESAHAN

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI TEKNIK
CERITA BERANTAI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI SRIBIT 2, SIDOHARJO, SRAGEN,
TAHUN AJARAN 2012/2013**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Pepy Anggita Sari

A. 510 090 160



Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal : 8 Februari 2013

Dan telah dinyatakan dan memenuhi syarat.

Susunan Dewan Penguji

1. Dra. Risminawati, M.Pd.
2. Drs. Muhroji, SE., M.Si
3. Drs. Mulyadi SK. SH., M.Pd

()
()
()

Surakarta, 8 Februari 2013

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan




Drs. Sofyan Anif, M.Pd.
NIK. 574

ABSTRAKS

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI TEKNIK CERITA BERANTAI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI SRIBIT 2, SIDOHARJO, SRAGEN, TAHUN AJARAN 2012/2013

Pepy Anggita Sari, A 510 90 160, Program Pendidikan PGSD,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013, 88 halaman

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan Teknik Cerita Berantai pada siswa kelas IV SD Negeri Sribit 2, Sidoharjo, Sragen. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini adalah penelitian kolaboratif antara peneliti dan guru kelas IV SD Negeri Sribit 2, Sidoharjo, Sragen sebagai subyek pelaku tindakan. Subyek penerima tindakan adalah siswa kelas IV SD Negeri Sribit 2, Sidoharjo, Sragen yang berjumlah 15 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, metode observasi, metode dokumentasi dan metode tes. Untuk menjamin validitas data, digunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi teknik. Pada penelitian tindakan kelas ini, analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan analisis data interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara siswa sebelum siklus untuk lafal dan intonasi 6,67% dari 1 siswa, gerak dan mimik 13,33% dari 2 siswa, volume suara 60% dari 9 siswa, jalan pembicaraan 20% dari 3 siswa, kefasihan 33,33% dari 5 siswa. Pada siklus I meningkat untuk lafal dan intonasi 33,33% dari 5 siswa, gerak dan mimik 60% dari 9 siswa, volume suara 73,33% dari 11 siswa, jalan pembicaraan 46,67% dari 7 siswa, kefasihan 53,33% dari 8 siswa. Pada siklus II mengalami peningkatan untuk lafal dan intonasi 86,67% dari 13 siswa, gerak dan mimik 80% dari 12 siswa, volume suara 100% dari 15 siswa, jalan pembicaraan 86,67% dari 13 siswa, kefasihan 86,67% dari 13 siswa. Dari proses pembelajaran tersebut juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar kondisi awal diperoleh rata-rata nilai 63 dengan ketuntasan belajar 53,33% dari 8 siswa. Pada siklus I rata-rata nilai yang diperoleh 77 dengan ketuntasan belajar 73,33% dari 11 siswa. Pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh 89, 67 dengan ketuntasan belajar 100% dari 15 siswa. Kesimpulan penelitian ini adalah melalui penerapan Teknik Cerita Berantai dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri Sribit 2, Sidoharjo, Sragen.

Kata kunci : keterampilan berbicara, teknik cerita berantai.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan saat ini. Dengan pendidikan, wawasan menjadi luas, keterampilan dan pengetahuan semakin berkembang. Pendidikan Indonesia pada dasarnya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia yang utuh dan mandiri sesuai dengan tujuan nasional yang intinya termuat dalam alinea 4 pembukaan UUD 1945.

Berdasarkan pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yaitu sebagai berikut :

“Pendidikan Nasional berfungsi, mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta perasaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat kita pahami bahwa salah satu fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan bertujuan untuk berkembangnya potensi yang dimiliki peserta didik, pada ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Setiap bidang studi harus mengacu pada tujuan tersebut dalam pelaksanaan proses pembelajaran termasuk didalamnya bidang studi Bahasa Indonesia, mempunyai beban yang sama untuk mewujudkan fungsi dari tujuan tersebut.

Salah satu aspek yang harus dikuasai oleh siswa adalah berbicara, sebab keterampilan berbicara menunjang keterampilan lainnya. Keterampilan ini bukanlah satu jenis keterampilan yang dapat diwariskan secara turun temurun walaupun pada dasarnya secara alamiah setiap manusia dapat berbicara. Namun, keterampilan berbicara secara formal memerlukan latihan dengan pengarahannya yang intensif. Dari latar belakang di atas perlu dicari alternatif lain sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Hal ini mengingat pentingnya pembelajaran berbicara sebagai salah satu

usaha meningkatkan kemampuan berbahasa lisan di tingkat Sekolah Dasar, peneliti menggunakan teknik pengajaran berbicara yaitu teknik cerita berantai. Dipilihnya teknik ini karena mampu mengajak siswa untuk lebih aktif berbicara dalam hal pembelajaran. Menurut Ramadhan (<http://tarmizi.wordpress.com/>) teknik cerita berantai memiliki kelebihan seperti: 1) pembelajaran berlangsung lebih efektif, 2) siswa lebih aktif, 3) terjadinya interaksi yang positif antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru, 4) proses pembelajaran berjalan lebih terarah dan lebih menarik.

Dengan teknik ini, siswa termotivasi untuk berani berbicara dan berani mengutarakan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan. Siswa dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan berimajinasi. Disamping itu diharapkan pula siswa mempunyai keberanian dalam berkomunikasi dengan orang lain.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sribit 2, Kecamatan Sidoharjo, Kabupaten Sragen. Yang dilaksanakan kurang lebih selama empat bulan, dari bulan Oktober 2012 sampai Januari 2013. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah penelitian reflektif yang dilaksanakan secara siklis (berdaur) oleh guru guru/calon guru di dalam kelas (Susilo, 2009:2). Sedangkan menurut Hardjodipuro (Rubiyanto, 2009:107) menjelaskan PTK adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut, dan agar mau untuk mengubahnya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri Sribit 2, Sidoharjo, Sragen. Sugiyono (Rubiyanto, 20011:79) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek/obyek. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Sribit 2, Sidoharjo, Sragen. Peneliti dalam mengumpulkan data dengan cara menggunakan a) wawancara menurut Kunandar (2008:157) wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang

dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu dan memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian tindakan kelas, b) observasi, pengamatan atau observasi menurut Kunandar (2008:143) adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan c) dokumentasi menurut H.B Sutopo (2002: 54) bahwa yang dimaksud dengan dokumen adalah bahan tertulis atau benda yang bergayut dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Sedangkan menurut Harsono (2011: 49) mendefinisikan dokumen adalah catatan tertulis dan atau tergambar tentang berbagai kegiatan atau peristiwa masa lalu d) tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya. Aspek psikologis itu dapat berupa prestasi atau hasil belajar, minat, bakat, sikap, kecerdasan, reaksi motorik, dan berbagai aspek kepribadian lainnya. (Kunandar. 2008:186)

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif dilakukan dengan metode alur. Alur yang dilalui meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi seperti yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2008: 91).

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari pengamatan awal sebelum siklus, keterampilan berbicara siswa SD Negeri Sribit 2, Sidoharjo, Sragen masih rendah. Berdasarkan test awal (sebelum siklus) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa nilai dari 7 siswa kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 62 dan nilai dari 8 siswa lainnya sudah mencapai ketuntasan minimal (KKM), atau menunjukkan presentase 53,33 %. Untuk memahami hal tersebut perlu dikembangkan teknik pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan yang kemudian akan mempengaruhi pada hasil belajar siswa. Adapun teknik yang pembelajaran yang digunakan adalah Teknik Cerita Berantai. Setelah dilaksanakan siklus I

yang pada tanggal 3 dan 4 Januari 2013 dengan penerapan Teknik Cerita Berantai, persentase pencapaian indikator keterampilan berbicara “gerak dan mimik” mencapai 60 %, hal ini menunjukkan belum tercapaian target pencapaian., pencapaian indikator keterampilan berbicara “volume suara” mencapai 73,33 %, hal ini menunjukkan belum tercapaian target pencapaian, pencapaian indikator keterampilan berbicara “Jalannya pembicaraan” mencapai 46,67 % atau 47 %, hal ini menunjukkan belum tercapaian target pencapaian, pencapaian indikator keterampilan berbicara “kefasihan” pada siklus 53,33 % atau 53 %, hal ini menunjukkan bahwa belum tercapaian target pencapaian. Untuk hasil belajar Bahasa Indonesia pada siklus I siswa yang lulus sesuai dengan KKM ada 11 siswa, menunjukkan persentase sebesar 73,33 % atau 73 % dengan rata-rata kelas 77. Dari analisis hasil test siklus I di atas, menunjukkan bahwa belum tercapainya persentase yang sesuai dengan yang diharapkan peneliti, walaupun sebenarnya sudah ada peningkatan. Maka dari itu diperlukan siklus selanjutnya untuk mencapai kriteria ketuntasan yang sudah ditentukan yaitu 75 %.

Kemudian peneliti melakukan siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 10 dan 11 Januari 2013 untuk mencapai persentase peningkatan yang sudah ditentukan. Pada siklus II menunjukkan, persentase pencapaian indikator keterampilan berbicara “lafal dan intonasi” mencapai 86,67 % atau 87 %, hal ini menunjukkan peningkatan dan tercapainya target, indikator keterampilan berbicara “gerak dan mimik” mencapai 80 %, hal ini menunjukkan peningkatan dan tercapainya target, indikator keterampilan berbicara “volume suara” mencapai 100 %, hal ini menunjukkan peningkatan dan tercapainya target, pencapaian indikator keterampilan berbicara “jalannya pembicaraan” mencapai 86,67 % atau 87 %, hal ini menunjukkan peningkatan dan tercapainya target, pencapaian indikator keterampilan berbicara “kefasihan” 86,67 % atau 87 %, hal ini menunjukkan peningkatan dan tercapainya target. Untuk hasil belajar Bahasa Indonesia pada siklus II siswa yang lulus sesuai dengan KKM ada 15 siswa, menunjukkan persentase sebesar 100% dengan rata-rata kelas 89,67.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus II keterampilan berbicara siswa sudah mengalami peningkatan dan sudah memenuhi persentase yang sudah ditentukan peneliti yaitu 75 % pada setiap indikatornya. Kemudian dari proses kegiatan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, juga mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa. Siswa lulus sesuai dengan KKM dan sesuai dengan persentase yang ditargetkan peneliti. Penilaian pada penelitian ini dilaksanakan pada setiap akhir siklus.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Penerapan Teknik Cerita Berantai pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri Sribit 2, Sidoharjo, Sragen tahun ajaran 2012/2013. Meningkatnya ketrampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat dari hasil penelitian sebagai berikut :
 - 1) Lafal dan intonasi pada pra siklus menunjukkan prosentase sebesar 6,67 %, pada siklus I meningkat menjadi 33,33 %, dan pada siklus II meningkat menjadi 86,67 %.
 - 2) Gerak dan mimik pada pra siklus menunjukkan prosentase sebesar 13,33 %, pada siklus I meningkat menjadi 60 %, dan pada siklus II meningkat menjadi 80 %.
 - 3) Volume suara pada pra siklus menunjukkan prosentase sebesar 60%, pada siklus I meningkat menjadi 73,33 %, dan pada siklus II meningkat menjadi 100 %.

- 4) Jalannya pembicaraan pada pra siklus menunjukkan prosentase sebesar 20 %, pada siklus I meningkat menjadi 46,67 %, dan pada siklus II meningkat menjadi 86,67 %.
- 5) Kefasihan pada pra siklus menunjukkan prosentase sebesar 33,33 %, pada siklus I meningkat menjadi 53,33 %, dan pada siklus II meningkat menjadi 86,67 %.
- b. Penerapan Teknik Cerita Berantai pada mata pelajaran Bahasa Indonesia juga meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Sribit 2, Sidoharjo, Sragen tahun ajaran 2012/2013, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata kognitif siswa untuk nilai awal (pra siklus) 63 dengan persentase ketuntasan 53,33 %, siklus I 77 dengan persentase ketuntasan 73,33 % dan siklus II 89,67 dengan persentase ketuntasan 100 %.
- c. Hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah penerapan Teknik Cerita Berantai pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri Sribit 2, Sidoharjo, Sragen tahun ajaran 2012/2013. Selain itu juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Daftar Pustaka

- Abimanyu, Soli, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Depdiknas.
- Ahmad, Abu & Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Ahkadiyah, Subarti, dkk. 1991. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arsjad, Maidar & Mukti, U.S. 1991. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Cahyani, Isah. dkk. *Kemampuan Berbahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. Bandung : UPI PRESS.
- Harsono. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Surakarta: UMS
- Hartini, Sri. dkk. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Surakarta : FKIP UMS.
- Huda, Mifathul. 2009. *Pembelajaran Mengajar*. Dalam (<http://mitanggel.blogspot.com/2009/pengertian-mengajar>) diakses pada 2 Oktober 2012 Pukul 13.24.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* Jakarta : Rajawali Pers.
- Kusumah, Wijaya & Dedi Dwitagama. 2009. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Indeks.
- Krisnal. 2009. *Pengertian dan ciri-ciri Pembelajaran*. Dalam (<http://krisnal.blog.ums.ac.id/2009/10/19/pengertian-dan-ciri-ciripembelajaran/>), diakses pada 2 oktober 2012 Pukul 13.31.
- Tarigan, Henry Guntur. 1981. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- _____. 1986. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa .
- _____. 1990. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.

- Muhibin, Slamet Purba. 2009. *Pembelajaran Berbicara*. Jakarta : Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK).
- Nana dan Ibrahim. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Nuraeni, Euis dan Agus Supriatna. 2002. *Penataran Tertulis Tipe A untuk Guru-Guru SLTP Jurusan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 2002. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Prastowo, Andi. 2009. *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : DIVA Press.
- Ramadhan,Tarmizi. *Penerapan Teknik Cerita Berantai untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa*, dalam (<http://tarmizi.wordpress.com/>) diakses pada 10 Oktober 2012.
- Rubiyanto, Rubino. 2009. *Metode Penelitian Tindakan*. Surakarta : FKIP UMS.
- Samino, dkk. 2012. *Layanan Bimbingan Belajar*. Surakarta : Fairuz Media.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA.
- Sunendar, Dadang & Iskandarwassid. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung : Rosdakarya.
- Surtikanti dan Joko Santoso. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta: BP-FKIP.
- Sutopo H.B. 2002. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : UNS Press.
- TIM UNS. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta: FKIP UNS.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : kloag Klade Putra Timur-Departemen Dalam Negeri.
- Widyamartaya. 1999. *Kreatif Berwicara*. Yogyakarta : Kanisius.